SKRIPSI

TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Oleh:

FAJAR ADI FATANA
NPM. 2104011003

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Fajar Adi Fatana
NPM.2104011003

Dosen Pembimbing: Andi Rahmad, M. Sos

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;*Website:* www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail: fuadiainm@gmail.com*

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah
UIN JUSILA
Di-
Tempat

Assalamualikum Wr, Wb

Setelah di adakan pemeriksaaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang di susun oleh :

Nama : FAJAR ADI FATANA
NPM : 2104011003
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Sudah kami setujui dan dapat di ajukan ke fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimanya, kami ucapkan terimakasih .

Wassalamualikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan

Agam Anantama, M. I. Kom
NIP.199203202023211020

Metro, Desember 2025
Dosen Pembimbing

Andi Rahmad, M. Sos
NIP. 197705162023211005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;*Website:*www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail: fuadiainm@gmail.com*

HALAM PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
Nama	: FAJAR ADI FATANA
NPM	: 2104011003
Fakultas	: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

DI SETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam siding Munqosyah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Jurai Siwo lampung.

Metro, Desember 2025
Dosen Pembimbing

Andi Rahmad, M. Sos
NIP. 19770516202311005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 Website : www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail : fuadakmet@gmail.com

PENGESAHAN UJIAN
NO: B-0011/Un.36.4/D/PP.00.9/02/2026

Skripsi dengan judul: TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO, Oleh : FAJAR ADI FATANA NPM: 2104011003, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal:
Selasa 23 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Penguji I	: Dr. Astuti Patminingsih, S. Ag., M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Agam Anantama, M.I.Kom.	(.....)
Penguji III	: Andi Rahmad, M.Sos.	(.....)
Penguji IV	: Niken Kartika Sari, M.K.M.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Dr. Albara Sarbaini, M.Pd.
NIP. 197709032011011002

ABSTRAK

TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Oleh:

Fajar Adi Fatana
NPM. 2104011003

Penelitian ini membahas pentingnya penerapan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Fokus penelitian ini secara khusus diarahkan pada Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sebagai objek kajian. Rumah sakit merupakan tempat umum yang melayani masyarakat dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya. Oleh karena itu, sikap toleransi dan kerukunan menjadi hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan.

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana cara Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro menerapkan nilai-nilai toleransi beragama. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana rumah sakit menjaga komunikasi yang baik antar pasien, tenaga kesehatan, dan pihak manajemen. Selain itu, penelitian ini melihat upaya rumah sakit dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Hal ini diharapkan dapat mendukung proses pelayanan dan penyembuhan pasien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan konsep logika silogisme yang dikembangkan oleh Aristoteles. Konsep ini digunakan untuk memahami pola pemikiran dan praktik toleransi beragama di lingkungan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro telah menerapkan toleransi antar umat beragama dengan baik. Rumah sakit menyediakan fasilitas ruang ibadah yang dapat digunakan oleh seluruh pasien tanpa membedakan agama. Kebutuhan spiritual setiap pasien dihargai sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Pihak manajemen memberikan dukungan penuh terhadap penerapan nilai-nilai toleransi tersebut. Hal ini memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang adil dan manusiawi.

Selain toleransi, kerukunan antar umat beragama juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di rumah sakit. Komunikasi yang baik antara pasien dan petugas kesehatan terjalin dengan harmonis. Lingkungan rumah sakit dibuat nyaman, aman, dan kondusif bagi semua pihak. Sikap saling menghargai antar pasien dan tenaga kesehatan menjadi budaya yang dijaga bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro menjadi contoh nyata penerapan kerukunan antar umat beragama dalam pelayanan kesehatan.

Kata kunci: *Toleransi Beragama, Kerukunan antar Umat Beragama, Moderasi Beragama, Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fajar Adi Fatana
Npm	: 2104011003
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuludin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, Kecuali bagian – bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 desember 2025

Yang menyatakan,

Adi Fatana

NPM. 2104011003

MOTTO

Hadist Nabi SAW:

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ ع نه الله ر ضي هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ

وَأَبْشِرُوا، وَقَارِبُوا، فَسَدِّدُوا غَلَبَهُ، إِلَّا أَحَدٌ الدِّينَ يُشَادَّ وَلَنْ يُسْرٌ، الدِّينَ إِنَّ«

الدُّلْجَةِ مِنَ وَشَيْءٍ وَالرَّوْحَةِ بِالْغَدْوَةِ وَاسْتَعِينُوا

Artinya: "*Sesungguhnya agama itu mudah. Tidaklah seseorang berlebih-lebihan dalam urusan agama melainkan dia akan kalah. Sebab itu, hendaklah kalian melakukan yang seharusnya atau berusahalah mendekati, serta bergembiralah. Manfaatkanlah waktu pagi, sore, dan sebagian malam hari (untuk melakukan ketaatan).* HR. Bukhari (Sahih Bukhari-39)

……

"agama melarang adanya perpecahan, bukan perbedaan"

-gusdur-

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang bisa saya ucapkan selain bersyukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada saya selaku peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang insyaallah kita di beri syafaatnya di hari akhir nanti Amiin. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat, usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga di dalam hidup saya. Untuk karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Nuryono & ibu Sulasmi yag selalu melantunkan doa doa nya higga menembus langit ke 7 dan selalu men suport saya dalam hal hal baik tak lain di dunia pendidikan ini, ibu bapak juga salah satu alasan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandung saya Hermawan Susanto, Bayu Agus kristanto dan Trio wananda, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya untuk menyelasikan skipsi ini dan terus bisa mengapai cita cita saya terutama agar bisa menjunjung derajat kedua orang tua.
3. Semua Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN JURAI SIWO terkusus pada Pembimbing Skripsi Saya, Bapak Andi Rahmad, M. Sos, yang telah memberikan banyak ilmu, arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Rumah kedua saya yaitu UKM IMPAS kusus nya saudara pewayangan 2021 yang selalu memberi ruang kreatif untuk saya bisa berkarya dan memilik banyak limu dan relasi di luar bangku kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan kpi angkatan 2021, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Toleransi dan Kerukunan antar Umat beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro". Pembuatan Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata, Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN JURAI SIWO Lampung, untuk memperoleh gelar S. Sos

Peneliti mengucapkan terimakasih Kepada Rektor UIN JURAI SIWO Lampung Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd.Kos., kepada Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Albarra Sarbaini, M. Pd., Kepada Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Agam Anantama, M. I.Kom, dan juga kepada Pembimbing Skripsi Bapak Andi Rahmad, M. Sos., yang telah memberikan arahan dan bimbingannya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN JURAI SIWO Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, saudara kandung, teman - teman, sahabat dari Program Studi KPI dan juga teman teman UKM IMPAS yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Kritikan dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat saya harapkan dan akan saya terima dengan lapang dada. Saya berharap Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya juga pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 16 Desember 2025
Peneliti,

Fajar Adi fatana
NPM. 2104011003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 5
C. Pertanyaan Penelitian 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
E. Penelitian Relevan 6
BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Toleransi 9
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi 12
C. Toleransi Antar Umat Beragama 15
D. Kerukuan antar umat bergama 20
E. Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama 22
F. Kendala Toleransi Antar Umat Beragama 25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **29**
A. Jenis Penelitian 29
B. Sumber Data 31
C. Teknik Pengumpulan Data 32

D. Teknik Keabsahan Data 34
E. Teknik Analisis Data..... 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 42
BAB V PENUTUP..... 47
A. Kesimpulan 47
B. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HUDIP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Penunjuk Pembimbing Skripsi
2. Lembar Surat Izin Research
3. Lembar Surat Tugas Research
4. Lembar Balasan Research
5. Lembar Bebas Pustaka
6. Lembar Surat Turnitin Skripsi
7. APD & Outline
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kesatuan yang dimana di dalam nya ada berbagai macam suku, budaya, ras, agama yang berbeda - beda, salah satunya yang menjadi sorotan terbesar di Negara Indonesia ini adalah penerapan masyarakat terhadap pemahaman Toleransi antar Umat Beragama.[1] Toleransi antar umat beragama mencakup berbagai persoalan terkait keyakinan dan kepercayaan yang bersifat pribadi, terutama yang berkaitan dengan akidah dan kepercayaan terhadap Tuhan yang dianut oleh masing - masing agama.

Setiap individu memiliki hak untuk secara bebas memilih, meyakini, dan memeluk agama sesuai dengan kehendaknya, serta berhak menjalankan ajaran agama yang dipercayainya dengan penuh penghormatan. Toleransi dalam kepercayaan adalah satu penyesuaian dalam kehidupan sosial, mengingat manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak hanya berinteraksi dengan kelompok seiman, tetapi juga dengan mereka yang memiliki keyakinan berbeda. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemeluk agama untuk mengembangkan sikap toleran dan menjaga keharmonisan, guna menciptakan stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik, baik dalam bentuk perbedaan ideologi maupun benturan fisik antar umat beragama.[2]

---

[1]Halimatus Sakdiyah, "Implementasi Toleransi antar Umat Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Abulu Jember," *Mei 2022*, t.t.

[2]Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Desember 2020* 20 (t.t.): 2.

Dalam konteks toleransi antar umat beragama, terdapat dua jenis sikap toleransi yang penting untuk dipahami dan diterapkan. Toleransi pasif, merupakan sikap yang menerima keberagaman dan kemajemukan agama sebagai kenyataan yang tak terelakkan dalam kehidupan sosial. Dalam bentuk ini, seseorang mengakui adanya perbedaan, namuncenderung tidak terlibat secara langsung dalam interaksi antar kelompok agama yang berbeda. Kedua, toleransi aktif, yaitu bentuk toleransi yang melibatkan partisipasi langsung dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan pemeluk agama lain, meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Toleransi aktif mendorong terciptanya dialog, saling pengertian, serta rasa saling menghormati di tengah keberagaman.

Sikap toleransi yang aktif ini sejatinya diajarkan oleh semua agama, karena pada dasarnya setiap ajaran agama mengedepankan nilai - nilai kasih sayang, perdamaian, dan kerukunan antar sesama manusia. Dengan menerapkan kedua bentuk toleransi tersebut, terutama yang bersifat aktif, masyarakat dapat menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan saling mendukung di tengah perbedaan yang ada.[3]

Toleranasi beragama meruupakan suatu sikap manusia untukmenjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi umat yang beragama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa di haling - halangi oleh siapapun selama tidak mengganggu agama lainnya. Toleransi yang sejati

---

[3]Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.”

antar umat beragama merupakan fondasi penting bagi terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang majemuk.

Hidup berdampingan secara harmonis, disertai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk dipahami bahwa toleransi yang benar bukan berarti mencampuradukkan ajaran atau praktik ibadah antar agama. Setiap agama memiliki tata cara ibadah dan keyakinan yang khas dan harus dihormati secara utuh.[4] Selain itu, toleransi juga menuntut agar tidak ada pihak yang merendahkan, meremehkan, atau memaksakan kepercayaannya kepada orang lain. Dengan menjaga batas - batas ini, toleransi dapat tumbuh secara sehat dan menjadi jembatan penghubung antar umat beragama tanpa mengorbankan prinsip - prinsip dasar masing-masing kepercayaan.

Untuk mewujudkan toleransi antarumat beragama, diperlukan terciptanya hubungan sosial yang harmonis melalui interaksi sosial yang dinamis dan saling menghargai. Setiap individu memiliki seperangkat nilai moral yang diyakini, ditaati, dan dijalankan sebagai pedoman hidup, terutama dalam menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam secara agama. Nilai - nilai ini sering kali bersumber dari kearifan lokal, yakni bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, serta kebiasaan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

[4]Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, "Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Lingkungan Masyarakat," *2024*, t.t.

Kearifan lokal berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendorong terciptanya hubungan yang baik antar sesama manusia. Selain itu, kearifan lokal juga mengajarkan pentingnya menjaga perdamaian, toleransi, serta kelestarian lingkungan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal yang mengedepankan etika dan keharmonisan, masyarakat dapat membangun kehidupan yang damai, inklusif, dan saling menghormati di tengah keberagaman.[5]

Hubungan yang tidak harmonis atau intoleransi antar umat beragama sering kali muncul akibat adanya kecurigaan kepada individu atau orang – orang yang memiliki keyakinan yang berbeda. Menurut Gordon Allport, agama dapat turut andil dalam memunculkan prasangka tersebut, terutama ketika ajarannya di salah pahami atau dijadikan pembenaran untuk bersikap eksklusif terhadap pihak lain. Oleh karena itu, setiap agama seharusnya mendorong pemeluknya untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan membangun kerja sama yang harmonis dengan semua kalangan, tanpa memandang perbedaan keyakinan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan, dialog lintas iman, serta kegiatan sosial bersama yang mempererat hubungan antarumat.

Untuk menciptakan suasana yang damai, penting bagi setiap individu untuk menjaga perkataan, bersikap santun, dan menjalin pergaulan yang baik

[5]Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, “Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Lingkungan Masyarakat.”

dengan siapa pun, termasuk mereka yang berbeda agama, agar semangat toleransi benar-benar tumbuh dan mengakar dalam kehidupan bermasyarakat.[6]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat terarah, focus penelitian dibatasi tentang Toleransi dan Kerukunan antar Umat beragama merujuk pada: Penerapan nilai nilai toleransi beragama, kerukunan antar umat beragama, mejaga komunikasi yang baik dan pandangan tentang adanya rumah ibadah di dalam untuk umat beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam hal ini fokus riset yang akan di bahas yaitu tentang Bagaimana cara sistem Pelayanan Rumah sakit mardi waluyo menerapkan nilai - nilai Toleransi beragama, menjaga komunikasi yang baik, terutama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di ruang lingkup Rumah Sakit Mardi waluyo metro.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Petingnya penerapan

[6]Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.”

Toleransi dan kerukununan antar Umat Beragama di Indonesia kususnya di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat akademisi

1) Penulis dapat meningkatkan wawasan kajian keislaman, khususnya mengenai toleransi antar umat beragama.

2) Penelitian ini dapat menjadi masukan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai implementasi nilai - nilai toleransi antar umat beragama.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis, sebuahpenelitian ini akan menambah wawasan ilmiah bagi peneliti tentang toleransi antar umat beragama di linkungan social bermasyarakat.

2) Bagi lembaga UIN JURAI SIWO Lampung, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian melengkapi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat mejadi bahan pertimbangan ke arah yang lebih dinamis dan lebih berkualitas.

E. Penelitian Relevan

Adapun penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh[7]:

1. Penelitian ini menekankan pentingnya toleransi sebagai mekanisme sosial untuk merespons keberagaman agama, menjaga stabilitas sosial, dan

[7] Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.”

mencegah konflik. Toleransi tidak hanya berarti menerima perbedaan, tetapi juga menghargai, mengakui, dan bekerja sama lintas agama. Prinsip utama toleransi meliputi: tidak ada paksaan beragama, penghormatan kebebasan ibadah, dan hidup damai antar kelompok agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik toleransi antara lain aspek psikologis, kultural-teologis, dan institusional, sementara hambatannya mencakup fanatisme dan sinkretisme. Kajian ini relevan bagi studi toleransi di Rumah Sakit Mardi Walujo Metro, yang sebagai ruang publik heterogen membutuhkan sikap toleran demi terciptanya lingkungan kerja harmonis danprofessional di tengah perbedaan keyakinan agama.[8]

2. Halimatus Sakdiyah (2022) dari Unversitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember , dengan judul Implementasi Toleransi antar Umat Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Abulu Jember. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu menanamkan Toleransi bergama juga menanamkan keyakinan bahwa semua manusia itu mulia, keyakinanbahwa perbedaan dalam hal apapun termask Agama adalah hal yang lumrah, dansangat harus memegang prinsip Toleransi.[9]
3. Albarra Sarbaini dan Mohamad Erihadiana berjudul “Keberagaman Masyarakat di Kota Metro” dalam jurnal Ath-Thariq Vol. 05 No. 01 Tahun 2021 Penelitian ini menggambarkan pluralisme dan multikulturalisme di Kota Metro, Lampung, yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar

[8]Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.”

[9]Halimatus Sakdiyah, “Implementasi Toleransi antar Umat Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Abulu Jember.”

belakang etnis dan agama. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa masyarakat hidup rukun melalui nilai toleransi, saling menghormati, dan gotong royong. Pluralisme dipraktikkan melalui keterlibatan aktif dalam membangun kepercayaan dan pengertian antar kelompok. Contoh nyata terlihat dalam kerukunan di lingkungan perumahan dan tempat ibadah. Temuan ini relevan dengan konteks rumah sakit sebagai lingkungan multikultural yang menuntut toleransi dan kerukunan demi terciptanya suasana kerja yang harmonis.dan profesional.[10]

4. Erlinda Minxsetiani dengan judul *"Komunikasi Antarbudaya dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan"*Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi antarbudaya dalam membangun dan menjaga kerukunan antarumat beragama di masyarakat majemuk. Di Desa Sidoreno, yang dihuni oleh suku Jawa dan Bali beragama Islam dan Hindu, kerukunan tercipta melalui komunikasi interpersonal dan kelompok dalam kegiatan sosial-keagamaan. Komunikasi efektif terbukti mampu mencegah konflik, membangun pemahaman bersama, dan memperkuat toleransi. Nilai keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama lintas budaya menjadi kunci terciptanya suasana damai. Temuan ini relevan sebagai rujukan dalam menciptakan kerukunan di lingkungan heterogen seperti Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.[11]

[10] Albara Sarbaini (IAIN) Metro & Mohammad Erihadiana (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, "Keberagaman Masyarakat di Kota Metro Lampung "(Studi Pluralisme Dan Multikulturalisme)," *2021* 5 (t.t.).

[11] Albara Sarbaini (IAIN) Metro & Mohammad Erihadiana (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, "Keberagaman Masyarakat di Kota Metro Lampung "(Studi Pluralisme Dan Multikulturalisme)."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Toleransi

Secara bahasa, kata "toleran" berasal dari kata bahasa Inggris *toleration* yang berarti toleransi, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah*al - tasāmuh*, yang mengandung makna sikap tenggang rasa, *tepa salira*, serta perilaku membiarkan atau memberi ruang bagi perbedaan. Sementara itu, secara terminologis, toleransi dapat dipahami sebagai sikap yang memperbolehkan orang lain untuk menjalankan keyakinan, pandangan, atau tindakan yang sesuai dengan kepentingan dan kepercayaannya masing - masing, tanpa adanya paksaan atau diskriminasi. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, khususnya antarumat beragama. Nilai - nilai yang terkandung dalam sila - sila Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia, mendorong terciptanya sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.[1]

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial.Kelima sila dalam Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam penyelenggaraan

[1]Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, "Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Lingkungan Masyarakat," *2024*, t.t

negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sosial, termasuk dalam membina kerukunan antarumat beragama.Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap perbedaan, sikap tenggang rasa, dan semangat kebersamaan menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis. Pancasila juga dapat dijadikan alat edukatif untuk membentuk karakter warga negara agar memiliki kesadaran pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman.[2]

Dengan pemahaman dan pengamalan nilai - nilai Pancasila secara menyeluruh, diharapkan masyarakat mampu menjunjung tinggi persatuan dan saling menghormati antarumat beragama. Dalam konteks ini, Pancasila bukan hanya simbol ideologis bangsa, tetapi juga sarana transformatif yang membentuk sikap dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih rukun dan inklusif, sehingga sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah dalam upaya memperkuat keharmonisan sosial di tengah perbedaan keyakinan[3]

Dalam ranah sosial, budaya, dan keagamaan, toleransi merupakan sikap serta tindakan yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap kelompok atau individu yang berbeda dalam masyarakat. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, konflik sering kali tidak dapat dihindari dan memiliki sifat yang konstruktif. Penyelesaian konflik tidak selalu harus melalui jalur kekerasan, melainkan membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Konflik juga dapat berperan positif dalam menciptakan harmoni sosial,

[2]Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, "Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat," *2024*, t.t

[3]Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, "Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat."

karena mampu menumbuhkan kesadaran akan adanya permasalahan, mendorong terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, serta memperkuat solusi yang ada.

Dengan demikian, konflik dapat meningkatkan kepekaan sosial. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi sangat penting sebagai fondasi untuk membangun dan menjaga kerukunan antar sesama. Setiap kelompok umat beragama merupakan elemen utama dalam menciptakan kerukunan. Meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari beragam pemeluk agama dan latar belakang budaya, pada dasarnya tidak ada ajaran agama yang melarang penganutnya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahamanyang mendalam terhadap ajaran dan kebenaran agama masing - masing justru akan mendorong individu untuk lebih aktif dalam menjaga, membina, dan mempererat hubungan sosial yang sudah terjalin.[4]

Toleransi adalah sikap tenggang rasa dan kemurahan hati dalam menghargai serta menghormati perbedaan pendapat, kebiasaan, dan memberikan kebebasan kepada orang lain, meskipun hal tersebut bertentangan dengan pandangan pribadi kita. Toleransi mencerminkan bentuk penghormatan antar sesama, tanpa adanya paksaan kehendak. Sebaliknya, individu yang merasa dirinya lebih unggul, paling benar, atau lebih baik dari orang lain justru cenderung menunjukkan sikap yang tidak toleran.

[4]Erlinda Minxsetiani, "Komunikasi Antar Budaya dalam Menjalin Kerukunan Antr Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Panjikabupaten Lampung Selatan," *UIN Raden Intan 2018*, t.t.

Hakikat dari toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk mewujudkan kebaikan, terutama dalam konteks keberagaman agama, dengan tujuan utama terciptanya kerukunan, baik di antara sesama pemeluk agama (internal) maupun antar pemeluk agama yang berbeda (eksternal). Jurhanuddin, seperti yang dikutip oleh Amirullih Syarbini, menyatakan bahwa ada empat tujuan utama dalam membangun kerukunan antar umat beragama, yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing individu sesuai ajaran agamanya,
2. Menciptakan stabilitas nasional yang kokoh,
3. Menjunjung tinggi dan mendukung keberhasilan pembangunan,
4. Menjaga serta mempererat rasa persaudaraan di antara pemeluk agama yang berbeda.[5]

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Pada kenyataanya dalam menerapkan sikap toleransi tidak semua individu dapat melakukannya dengan bijak dan tepat. Hal ini dipenagruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga mengakibatkan dirinya tidak dapat berperilaku toleran, diantaranya[6]:

1. Kultural-Teologis

Salah satu teori kultural yang cukup dikenal adalah teori modernisasi.Teori ini menambahkan variabel penjelas dalam model pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Menurut pandangan ini, tingkat

---

[6]Erlinda Minxsetiani, "Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antr Umat Beragama Suku Jawa dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Panjikabupaten Lampung Selatan."

perkembangan ekonomi suatu masyarakat turut memengaruhi nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh pemeluk agama. Semakin maju kondisi ekonomi suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula rasa syukur yang tumbuh, termasuk penghargaan terhadap kebebasan dan nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, teori ini menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat toleransi di sejumlah negara dengan mayoritas Muslim berkaitan erat dengan masih rendahnya tingkat pembangunan sosial dan ekonomi di negara-negara tersebut.

2. Institusional

Keterlibatan agama yang berlebihan dalam institusi negara dapat mengganggu kemampuan negara untuk bersikap adil terhadap kelompok agama minoritas maupun individu yang tidak menganut agama. Ketika negara secara aktif ikut campur dalam urusan keagamaan, hal tersebut justru tidak mendukung terciptanya toleransi. Dalam kajian ekonomi agama, diyakini bahwa kehidupan beragama akan berkembang secara sehat apabila negara tidak memberikan perlindungan khusus maupun perlakuan diskriminatif terhadap agama tertentu. Oleh karena itu, agar tercipta iklim keberagaman yang adil, negara harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak manapun dalam urusan keagamaan.

3. Psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi munculnya sikap toleransi. Terdapat tiga variabel utama dalam faktor ini. Pertama, kapasitas kognitif, yang mencakup tingkat

pendidikan dan kecerdasan politik. Karena seseorang yang memiliki wawasan luas secara naluriah sudah terbiasa dengan kemajemukan dan perbedaan hal ini memberikan kecenderungannya untuk bersikap toleran terhadap perbedaan pun semakin besar. Kedua, persepsi terhadap ancaman, karena dalam beberapa kasus, toleransi dipandang sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri baik individu maupun kelompok terhadap potensi ancaman dari kelompok lain. Ketiga, predisposisi kepribadian, yaitu kecenderungan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang berlaku dan menolak pandangan atau perilaku yang dianggap tidak lazim atau bertentangan dengan nilai-nilai umum.[7]

4. Komunikasi

Di Indonesia, dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang sangat kaya, dakwah tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama umat Islam, tetapi juga untuk menerapkan nilai - nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan toleransi. Dalam hal ini, komunikasi dakwah memainkan peran kunci dalam menciptakan dialog antar komunitas keagamaan, mengurangi ketegangan, dan membangun kerukunan Komunikasi dakwah yang strategis tidak hanya fokus pada penyampaian pesan secara efektif, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang audiens dan konteks sostal-budaya mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat, memilih

[7]Erlinda Minxsetiani, "Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antr Umat Beragama Suku Jawa dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Panjikabupaten Lampung Selatan."

media yang sesuai, dan mengembangkan konten yang relevan dengan isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat.[8]

Dalam komunikasi Islam, komunikasi adalah wujud dari kasih saying Allah terhadap manusia, seluruh bentuk kebaikan dan segala hal yang bermnafaat untuk manusia di dunia adalahj bentuk rahmat dari Allah SWT.

Manusia di ciptakan Allah dengan berbagai macam latar belakang, baik bahasa, adat, suku, bangsa, dan agama oleh karena itu kita sebagai manusia harus bertoleran dan menjaga kerukununan terhadap sesama kerpercayaan maupun beda kepercayaan. Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan sesasama dalam beraktivitas adalah menjalin hubungan siliturahmi yang baik. [9]

C. Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Toleransi Beragama

Sikap toleransi dalam beragama mencerminkan kesadaran individu terhadap keberagaman keyakinan yang ada dalam kehidupan sosial. Toleransi ini berakar pada pengakuan bahwa setiap orang memiliki kebebasan mutlak dalam hal spiritual, termasuk hak untuk menentukan pilihan agama, mempercayai ajaran yang dianut, serta menjalankan praktik keagamaannya tanpa tekanan dari pihak mana pun.Dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai latar belakang agama, memberikan ruang dan

[8] Taufik Rahman "Peran Komunikasi Dakwah dalam Menjalin Toleransi Masyarakat Multi Religius *Iai An-Ndwah Kuala Tugkal 2024*

[9] Dr. Harjani Hefni, Lc., MA, "Komunikasi ISLAM" 2017

penghormatan terhadap perbedaan keyakinan menjadi bagian penting dari upaya menjaga kerukunan. Menghargai pelaksanaan ibadah dan ajaran agama orang lain tidak hanya mencerminkan etika hidup berdampingan, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia yang menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagai pilar penting dalam kehidupan yang damai dan inklusif.

Toleransi beragama merupakan suatu bentuk akomodasi dalam interaksi sosial.Secara sosial, umat beragama tidak dapat menghindari kenyataan bahwa mereka harus bergaul tidak hanya dengan sesama kelompoknya, tetapi juga dengan kelompok yang memiliki keyakinan berbeda.Oleh karena itu, umat beragama perlu berusaha menumbuhkan sikap toleransi agar tercipta kestabilan sosial dan mencegah terjadinya konflik baik ideologis maupun fisik antar pemeluk agama yang berbeda.[10]

Di Mekah dan Madinah, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam juga berinteraksi dengan non muslim, juga mereka berdagang bersama mereka. Toleransi ini sudah ada diterapkan sejak 14 abad silam oleh Nabi Muhammad SAW maka kita sebagai umat islam perlu memiliki sikap toleransi ini. Dalam Al-quran, nilai toleransi dibagi menjadi dua, yaitu;

a. Toleransi yang sangat diwajibkan kepada sesama muslim, maksudnya adalah kewajiban persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah didalamnya.

[10] Hisny Fajrussalam, “Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Sesuai Ajaran Agama Islam,” *UIKA.bogor 2022* 3 (t.t.

b. Toleransi yang perlu diterapkan pada non muslim, hal itu diperintahkan karena islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua manusia tanpa membeda-bedakan[11]

Dalam toleransi beragama, ada dua tipe toleransi beragama :

a. beragama pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual.
b. Toleransi beragama aktif yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keagamaan. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama.

Toleransi yang sejati antar umat beragama merupakan fondasi penting dalam mewujudkan kerukunan antar pemeluk agama. Hidup berdampingan dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan merupakan wujud nyata dari toleransi tersebut. Toleransi yang sejati tidak berarti mencampuradukkan ajaran atau ritual ibadah dari berbagai agama, melainkan menghargai keberagaman tersebut dengan tetap menjaga kemurnian keyakinan masing-masing. Setiap agama memiliki tata cara ibadah yang khas dan tidak dapat disatukan secara sembarangan. Dalam upaya membangun sikap toleran antarumat beragama, diperlukan adanya hubungan sosial yang selaras dan penuh pengertian, yang tumbuh dari interaksi sosial yang aktif dan terbuka. Hubungan semacam ini memungkinkan terciptanya saling pengertian,

[11] Hisny Fajrussalam, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Sesuai Ajaran Agama Islam," *UIKA.bogor 2022* 3 (t.t.).

kerja sama, dan rasa saling menghargai, yang menjadi fondasi penting bagi terwujudnya kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.

Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang di yakini, di patuhi, dan di laksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat.Nilai-nilai tersebut di kenal dengan kearifan lokal (local wisdom) yang merupakan bentuk pengetahuan, kayakinan, pemhaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia.[12]

FirmanAllah dalam Al-qur'an SurahAl Hujarat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya : "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah*[13] *orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti*. " (Q.S Al-Hujurat : 13)[14]

Hadist Nabi Muhammad saw :

عَنِ ابْنِ عَبّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلّى اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلّمَ أَىُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ قَالَ الْحَنِيفِيّةُ السّمْحَة

Artinya: *"Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: 'Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)'."* (HR Bukhari).

[12]Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama."
[13] *Al Qur'an Surah Al-hujarat ayat 13*, t.t
[14]*Al Qur'an Surah Al-hujarat ayat 13*, t.t.

Untuk mencapai terwujudnya toleransi antar umat beragama ini jelas dibutuhkan hubungan antar individu maupun kelompok yang harmonis sehingga dapat tercipta interaksi sosial antar manusia yang dinamis. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini setiap individu sebagai acuan dalam upaya menjaga keharmonisanantar masyarakat dan umat beragama. Nilai - nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal (*Local Wisdom*) yang merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya.[15]

Dalam konteks kehidupan beragama, hubungan antarumat beragama tidak selalu berjalan mulus. Salah satu penyebab utama yang dapat mengganggu keharmonisan adalah munculnya sikap intoleransi. Intoleransi ini sering kali berakar dari prasangka atau penilaian negatif terhadap individu atau kelompok yang memiliki keyakinan berbeda. Prasangka semacam ini dapat berkembang menjadi sikap diskriminatif, penolakan sosial, bahkan konflik terbuka jika tidak diatasi sejak dini. Menurut psikolog sosial Gordon Allport, agama dalam beberapa kasus dapat menjadi pemicu munculnya prasangka, terutama ketika ajarannya disalahartikan atau digunakan untuk memperkuat eksklusivitas kelompok tertentu. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap agama untuk tidak

[15]Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.”

hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi, kerja sama, dan saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Agama seharusnya menjadi sarana untuk menjembatani perbedaan dan menciptakan iklim yang kondusif bagi perdamaian antar umat manusia. Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong interaksi positif antarumat beragama melalui dialog, kegiatan sosial bersama, dan pembinaan karakter yang inklusif. Dengan terciptanya hubungan sosial yang baik, suasana yang harmonis dan damai dalam masyarakat yang plural dapat terwujud secara nyata.

D. Kerukunan Antar Umat Beragama

Secara etimologis kata kerukunan berasal dari bahasa Arab, yaitu *ruknun* yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak dari *ruknun* ialah *arkaan* yang berarti bangunan sederhana yang terdiri atas berbagai unsur. Jadi, kerunan itu merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kerukunan diartikan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang meskipun mereka berbeda secara suku, agama, ras dan golongan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup bersama dengan damai serta tentram.[16]

[16] Fahmi–2017 implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat (*Studi Kasus pada Profesi Perawat di Rumah Sakit Umum Putera Bahagia*) *Uin Syekh Nurjati*

Kerukunan antarumat beragama dalam Islam dapat diistilahkan sebagai *tasamuh* atau toleransi, yang mengarah kepada kerukunan sosial kemasyarakatan. Namun dalam pelaksanaan perihal aqidah dan ibadah, toleransi ini tidak dibenarkan, seperti masalah peunaian sholat, puasa atau haji, tidaklah ada tolernsi dan harus tetap bersumber pada aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Keberagaman merupakan realita dan ketentuan dari Allah Tuhan semesta alam, maka diperlukan rasa penerimaan dan usaha untuk memelihara dengan mengarahkannya kepada kepentingan dan tujuan bersama. Perbedaan yang terjadi merupakan fakta yang harus disikapi secara positif sehingga antar pemeluk agama terjadi hubungan kemanusiaan yang saling menghargai dan menghormati. Agama bersifat unversal, tetapi beragama tidak mengurangi rasa kebangsaan, bahkan menguatkan rasa kebangsaan.

Agama mendorong penganutnya untuk membela kehormatan dan kedaulatan bangsa dan negaranya. Pluralitas merupakan sebuah fakta sosial historis yang melekat pada kebudayaan Indonesia. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural dan multikultural. Menjadi manusia Indonesia berarti menjadi manusia yang sanggup hidup dalam perbedaan dan bersikap toleran. Bersikap toleran berarti bisa menerima perbedaan dengan lapang dada, dan menghormati hak pribadi dan sosial pihak yang berbeda menjalani kehidupan mereka. Kerukunan umat beragama merupakan suatu keadaan yang dinamis. Hal tersebut sangat tergantung pada sikap dan respons dari

masyarakat umat beragama terhadap permasalahan yang dapat memicu terjadinya konflik.[17]

E. Prinsip Toleransi dan kerukunanAntar Umat Beragama

Secara prinsip, terdapat empat hal mendasar yang menjadi pedoman dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Pertama, setiap individu tidak boleh dipaksa dalam urusan beragama, baik melalui tekanan secara halus maupun tindakan yang bersifat keras atau memaksa. Kedua, setiap manusia memiliki hak penuh untuk memilih, meyakini, dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing tanpa gangguan dari pihak lain. Ketiga, pemaksaan terhadap seseorang agar mengikuti keyakinan tertentu sejatinya tidak akan membawa manfaat, karena keyakinan adalah persoalan hati dan kesadaran pribadi. Keempat, Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang manusia untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk, termasuk dalam hal perbedaan keyakinan dankepercayaan. Keempat prinsip ini menjadi dasar penting dalam mewujudkan kehidupan yang rukun dan saling menghargai di tengah keberagaman agama.[18]

Salah satu bentuk ketaatan kepada perintah Tuhan dalam Islam adalah menerapkan toleransi atau tasamuh dalam kehidupan beragama. Namun, di Indonesia, toleransi bukan berarti bebas berpindah-pindah agama, atau membiarkan semua praktik agama tanpa batas. Toleransi lebih dimaknai

---

[17] Fahmi–2017 Implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat (*Studi Kasus Pada Profesi Perawat Di Rumah Sakit Umum Putera Bahagia*)*uin syekh nurjati*

[18] Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Studi Keislaman, IAIN Purwokerto* 20 (t.t.).

sebagai kemampuan untuk memahami keberadaan agama lain, memahami sistem kepercayaannya, serta merespons konflik yang mungkin timbul dengan cara yang bijak. Keberadaan keyakinan agama memang dapat menimbulkan potensi konflik sosial, sehingga diperlukan kerangka sikap toleran dalam menyikapinya.

Dalam perspektif Islam, toleransi atau tasamuh dipandang sebagai ajaran yang masuk akal dan berdasarkan logika. Islam mengakui keberadaan pemeluk agama lain dan mewajibkan umatnya untuk menjaga batasan yang jelas terkait akidah dan keyakinan. Namun, pada saat yang sama, Islam juga menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu sebagai bagian dari masyarakat. Penegasan terhadap akidah ini bertujuan untuk mencegah umat Islam terjerumus ke dalam sinkretisme atau pencampuran ajaran yang dapat mengaburkan kemurnianiman.Sikap toleransi terhadap kesalahan atau perbedaan dari non-Muslim.[19]

Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan Prioritasnya.Keanekaragaman tidak di posisika sebagai ancaman, namun justrupeluang untuk saling bersinergi secara positif.[20]

Dalam Jurnal yang berjudul *PLURALISME AGAMA SEBAGAI KUNCI MEMBANGUN TOLERANSI DI LINGKUNGAN KERJA RUMAH SAKIT OTAK DR. DRS. HATTA BUKITTINGGI*, karya (Najmal Hadi Zain Novi Hendri Syafwan Rozi, Arman Husni Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi), Menjelaskan bawha di Rumah Sakit Otak

[19]Ali Akbar, Edi Hermanto.., "Tolernasi Antar Umat Beragama dalam Persepektif AL-QUR'AN," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2025* 1 (t.t.).

[20]Muhammad Yasir, "Jurnal Ushuludin," *2014* XXII (t.t.).

M.Hatta Bukittinggi memiliki jumlah pegawai 535, dengan mayoritas Muslim (98,5%) dan minoritas Non-Muslim (1,5%). Lingkungan kerja ini mencerminkan kemajemukan agama dan budaya. Pegawai non-Muslim menunjukkan sikap pluralisme, yaitu menerima perbedaan keyakinan sebagai hal yang wajar dan memperkaya. Mereka terbiasa bekerja sama, saling menghormati, memberi ruang pada perayaan agama lain, bahkan bersedia menggantikan jadwal kerja saat hari raya. Beberapa juga mempelajari ajaran Islam seabagai bentuk penghormatan dan pembelajaran lintas agama.[21]

Di dalam lingkungan Rumah Sakit Otak M. Hatta Bukittingi, pegawai Muslim menunjukkan sikap moderasi dalam beragama. Mereka tetap menjalankan prinsip keislaman namun tidak memaksakan kepada orang lain, serta terbuka dalam bekerja dengan siapa pun. Sikap ini mencerminkan keseimbangan antara komitmen keagamaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam keseharian, mereka menekankan pentingnya saling menghormati, menjaga hubungan baik, dan menghindari sikap ekstrem. Secara keseluruhan, lingkungan kerja di RS ini mencerminkan semangat toleransi, saling menghargai, dan harmoni dalam perbedaan agama.

Pluralisme pegawai RS Otak M. Hatta Bukittinggi dalam merawat kerukunan beragama merupakan bagian dari isi sila ke-3 pada pancasila sebagai dasar negara. Persatuan Indonesiamemiliki makna yang luas Hidup rukun, bertoleransi, saling menghargai, menciptakanperdamaian dan keamanan di negara tanpa saling membenci, menjatuhkan,

[21] Najmal Hadi Zain...Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi., *Pluralisme Agama Sebagai Kunci Membangun Toleransi di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Hatta Bukittinggi*, t.t.

merusak,menghianati serta tidak terjadinya konflik karena perbedaan suku, ras dan agama. Itu semua merupakan bentuk persatuan bernegara. Bentuk implementasi pluralisme dan kerukunan yangialah jiwa warganegara yang memahami idiologi negara. Kemudian cara masyarakat merawatkerukunan beragama tersebut perlu di apresiasi baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakatlain.[22]

F. Kendala Toleransi dan kerukunanAntar Umat Beragama

Pada dasarnya kehidupan yang harmonis tanpa terjadinya konfilk yang disebabkan oleh agama tidak pernah diinginkan oleh pihak manapun. Hal ini juga yakini secara sadar oleh banyak pihak, baik para ahli, pemuka agama, serta masyarakat sekalipun, karena dalam konsep beragama tidak ada satu agama yang menghendaki terjadinya perpecahan bahkan sampai pada kekerasann. Oleh karena hal tersebut sikap toleransi sangatlah diperlukanguna mewujudkan kerukukan dan kedamaian sosial walaupun pada kenyataanya hal ini sangat sulit untuk dilakukan karena terkendala oleh beberapa hal, yakni :

1. Fanatisme dan Radikalisme

Fanatisme yang meyakini bahwa agamanya paling benar dan sekaligus menuduh agama lain sesat jelas dapat menimbulkan masalah sosial. Kondisi ini akan semakin berbahaya apabila fanatisme tersebut

[22] Najmal Hadi Zain...Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi., *Pluralisme Agama Sebagai Kunci Membangun Toleransi di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Otak Dr. Drs. Hatta bukittinggi*.

disertai dengan radikalisme, yang sering kali memicu tindakan kekerasan atas nama agama serta memaksa orang lain untuk berpindah keyakinan.[23]

Fanatisme dan radikalisme dalam beragama sejatinya tidak selalu muncul sebagai akibat dari perbedaan antaragama, namun justru kerap tumbuh di kalangan internal umat beragama itu sendiri. Konflik dan ketegangan sering kali muncul ketika perbedaan tafsir, pandangan, atau cara beribadah menjadi pemicu perpecahan di antara sesama pemeluk agama yang sama. Dalam kondisi seperti ini, sebagian individu atau kelompok cenderung mengklaim kebenaran mutlak atas pemahamannya, lalu dengan mudah menyalahkan, menghakimi, bahkan memberi label negatif seperti *sesat* atau *kafir* kepada saudara seiman yang berbeda pandangan. Sikap eksklusif semacam ini tidak hanya mengganggu kerukunan internal umat beragama, tetapi juga berpotensi menumbuhkan kebencian, diskriminasi, dan kekerasan yang merusak semangat persaudaraan dan nilai-nilai universal dalam ajaran agama itu sendiri.Sebagai orang yang bijaksana, sudah seharusnya menyatakan agamanya atau pahamnya yang paling benar tanpa menyalahkanatau menghakimi agama lain dengan tuduhan sesat.

2. Penyebaran Suatu Agama Kepada Umat Agama Lain

Para ahli membagi agama menjadi dua kategori, yaitu agama misi dan agama non - misi. Agama misi adalah agama yang meyakini adanya kewajiban untuk menyebarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia.

[23]Muhammad Yasir, "Jurnal Ushuludin," *2014* XXII (t.t.)

Contoh utama agama misi adalah agama Kristen yang memiliki gerakan misionaris aktif. Sedangkan agama non - misi adalah agama yang tidak menganggap penyebaran ajarannya sebagai kewajiban cenderung bersikap pasif, dan tidak diwajibkan mengajak orang lain untuk memeluk agamanya, seperti agama Yahudi, Hindu, dan Buddha.[24]

Setiap agama, misi meyakini bahwa menyebarkan ajarannya untuk mendapatkan lebih banyak penganut adalah suatu kewajiban sebagai bentuk pelaksanaan perintah Tuhan. Oleh karena itu, mereka berusaha dengan sungguh - sungguh dan maksimal dalam berdakwah atau menyebarkan agama. Namun, ketika penyebaran ini ditujukan kepada orang – orang yang sudah menganut agama lain, muncul kendala dalam hal toleransi dan kerukunan.Pihak yang menyebarkan merasa tindakannya benar karena itu adalah perintah Tuhan, sementara pihak yang menjadi sasaran juga merasa benar dalam mempertahankan akidahnya agar tidak keluar dari keyakinan mereka.

3. Sinkretisme

Sinkretisme adalah sikap kompromi yang berlebihan dengan mencampurkan akidah dan ibadah dari berbagai agama, yang sering disebut sebagai bentuk toleransi yang melampaui batas. Dalam hal ini, terjadi pencampuran antara keyakinan dan praktik ibadah yang berbeda. Toleransi

[24]Muhammad Yasir, "Jurnal Ushuludin," *2014* XXII (t.t.)

yang berlebihan seperti ini justru berpotensi menimbulkan masalah kontroversial dan meningkatkan risiko konflik antar pemeluk agama.[25]

Dalam konteks penelitian tentang toleransi antarumat beragama**,** sinkretisme bisa menjadi:

a. Potensi positif, karena menunjukkan fleksibilitas dan akomodasi budaya yang bisa mempererat hubungan antar kelompok.
b. Namun juga bisa menjadi hambatan, jika dianggap menyimpang atau mengaburkan batas-batas keyakinan oleh penganut agama tertentu, sehingga bisa menimbulkan ketegangan.[26]

[25]Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama."
[26] Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Field research merupakan suatu metode penyelidikan yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, yaitu tempat yang dipilih sebagai objek studi dalam laporanilmiah.Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu karyawan Rumah Sakit Mardi waluyo di Kota Metro.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, khususnya mengenai tanggapan para karyawan Rumah Sakit Mardiwaluyo terkait penerapan sikap toleransi dan upaya menjaga kerukunan antar umat beragama, terutama di antara sesama karyawan. Observasi dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa dan pasien karyawan Rumah sakit Mardiwaluyo Metro juga mendokumentasikan kegiatan penelitian.[1]

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bisa diartikan sebagai sebuah metode penelitian natrualistik dengan melakukan penelitian dalam keadaan yang alamiah (natural setting) serta bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

---

[1]Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Konsep logika silogisme yang dikembangkan Aristoteles digunakan sebagai teori untuk menganalisis logika pemikiran toleransi beragama di dalam penelitian ini.[2] Unsur berpikir logis di antaranya konsep (kata), keputusan atau proposisi dan penyimpulan atau penalaran.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman individu dalam konteks alami mereka. Metode ini bertujuan untuk menggali makna, pandangan, dan proses yang terjadi, bukan sekadar mengukur atau menghitung variabel. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok fokus, dan studi dokumen. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam.

Peneliti kualitatif berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan pendekatan yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses penelitian. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, pemeriksaan anggota, dan refleksi kritis. Metode ini cocok digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami konteks, persepsi, atau pengalaman subjek secara holistik dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berusaha

[2]Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti; Arif Rahman, *Epistemologi Dan Logika : Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan, Cet.1,* ed. Mohamad Lamsuri (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018), 168.

memahami fenomena secara menyeluruh dengan menggambarkan menggunakan bahasa non - numerik dalam konteks dan paradigma alami. Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan kutipan data untuk memberikan penjelasan dan menggambarkan suatu fenomena secara jelas. Sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, naskah, foto, video, memo, dokumen pribadi, maupun dokumentasi resmi lainnya.

B. Sumber Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data pada penelitian kuantitatif yang biasanya memanfaatkan program statistik. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data berhasil terkumpul. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Data merupakan hasil yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.[3]

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sumber data adalah pihak atau objek yang menjadi tempat pengambilandata. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.[4] Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara, atau interaksi langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal

[3]Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t
[4]Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t

dari dokumen, literatur, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang mendukung dan melengkapi data utama yang telah dikumpulkan.

1. Sumber data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengambilan data secara langsung pada sumber informasi yang dibutuhkan.Data ini berasal dari situasi nyata dan aktual saat peristiwa tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan individu tertentu berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber data Skunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup segala informasi yang relevan dengan topik utama penelitian. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer dan meliputi sumber - sumber seperti buku, dokumen, literatur, foto, ulasan, penelitian sebelumnya, serta sumber lain yang berkaitan dengan studi tentang toleransi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang konkrit, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi itu merupakam pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Peneliti langsung datang ke lokasi untuk melihat kondisi yang sebenarnya. Metode Observasi peneliti lakukan dengan melihat dan mengamati bagaimana cara para karyawan Rumah sakit mardiwaluyo berkomuikasi terhadap pasien juga pengamatan pandangan umat beda agama pada saat umat islam beribadah di mushola yang ada di Rumah Sakit Mardiwaluyo metro.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui peran karyawan, dan pengumpulan informasi di Rumah Sakit Mardiwaluyo metro. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, yakni pewawancara memulai proses wawancara dengan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis. Meskipun pertanyaannya telah dirancang, pelaksanaannya tetap fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut dari jawaban yang diberikan oleh informan. [5]Dalam praktiknya, pewawancara tidak hanya terpaku pada pertanyaan awal, tetapi juga mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci, mendalam, dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya mencakup semua variabel yang ingin diteliti, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap informan

[5] Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t

terkait isu yang sedang dikaji.Dengan demikian, teknik wawancara Semi terstruktur ini sangat efektif dalam menghasilkan data kualitatif yang kaya dan bernuansa.

Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah Toleransi dan Kerukunan antara umat beragama di Rumah sakit mardiwaluyo Metro kusus nya terhadap karyawan. Dalam Penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawandan pasien Rumah Sakit Mardiwaluyo metro dengan mewawancari antara umat beda agama tentang pandangan terhadap teoleransi antar umat agama dan menjaga kerukunan.[6]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang bisa berupa rekaman suara, foto, dan lain - lain. Metode ini dipakai buat ngumpulin data sekunder. Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil dari seluruh proses pengumpulan data dan hal-hal yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti. Dokumentasi diperoleh pada saat peniliti berkunjung dan meawancarai karyawan di Rumah sakit Mardiwaluyo metro.[7]

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik yang bisa memperkuat data yang lebih akurat menyangkut isi "Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama di Rumah sakit Mardi

[6]Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t

[7]Hisny Fajrussalam, "MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR AGAMA DI LINGKUNGAN MULTIKULTURAL KEPADA SESUAI AJARAN AGAMA ISLAM," *UIKA.bogor 2022* 3 (t.t.)

Waluyo Metro" maka penulis menguji keabsahan data dan kebenarannya dengan meninjau kembali penelitian ini.

2. Keabsahan data yang dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengevaluasi data yang di peroleh.Uji keabsahan data dalam penelitian sering kali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.Validasi merupakan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh oleh peneliti.Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah[8] :

   a. Perpanjangan Pengamatan

      Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali untuk melakukan pengamatan. Perpanjang pengamatan berarti informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada penguji terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali benar atau tidaknya data tersebut yang sudah diperoleh sudah dapat di pertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Adapun fungsi dari perpanjangan pengamatan adalah untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Bertambahnya waktu pengamatan dapat

[8] Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), 2020), h. 69

memberi kesempatan kepada peneliti untuk membuat perincian pengalamannya.

b. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan demikian, cara tersebut maka keakuratan data dan urutan peristiwa akan dicatat secara pasti dan sistematis. Peneliti juga meningkatkan ketelitian dan ketekunan saat melakukan penelitian untuk mencapai penelitian yang ditetapkan. Peningkatan ketekunan terkait dengan pemeriksaan ulang terhadap data yang sudah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk membuat pengamatan yang dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan.

Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Peneliti perlu meningkatkan ketekunan agar pemahaman semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran dan yang ditemukan. Caranya dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal, atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti yaitu tentang Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama di Rumah sakit Mardi waluyo metro Menggunakan Bahan Referensi.[9]

Penggunaan bahan referensi sebagai salah satu uji kredibilitas penelitian dirancang sebagai dukungan untuk mengkonfirmasi data yang ditemukan oleh peneliti. Penggunaan bahan referensi terhadap

[9]Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), 2020), h. 69

teori yang digunakan untuk hasil data penelitian.Penulis memperbanyak referensi yang setara pembahasannya dan referensi yang diperoleh dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

c. Diskusi dengan Pembimbing dan Teman.

Teknik ini digunakan untuk mendiskusikan hasil persepsi sementara dengan sesama teman atau dengan teman yang mungkin memliki teman yang sama. Mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan dosen pembimbing skripsi. Diskusi dengan dosen pembimbing atau teman dilakukan agar hasil penelitian yang masih sementara, apabila ditemukan kekurangan data maka dapat ditambahkan dengan data yanglebih lengkap sehingga hasil penelitian lebih kredibel.[10]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukanan alisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi, status, atau fenomena secara teratur dan masuk akal.

[10]Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), 2020), h. 69

Penulis menganalisis data ini guna untuk *TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDIWALUYO METRO* Analisis data penelitian mengikuti model Miles And Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak - banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di RS, Mardiwaluyo Metro Kemudian peneliti merangkum dan memilih hal - hal pokok yang diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk visual lainnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan untuk menampilkan data adalah melalui penyajian teks naratif. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan danverifikasi. Pada tahap ini, peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, bahkan memungkinkan untuk menemukan temuan - temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap. Selain itu, tahap ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian, termasuk hubungan sebab – kibat, hipotesis, atau bahkan teori baru.[11]

Dalam proses ini, peneliti diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih terperinci dan relevan terhadap rumusan penelitian Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Rumah sakit Mardiwaluyo Metro.

[11]Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi PenelitianRumah Sakit Mardi Waluyo Metro

Rumah Sakit Mardi Waluyo sebagai pusat pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan yang bermutu tinggi, unggul, aman, holistik dengan sentuhan kasih, mengedepankan profesionalisme, empati, dan keselamatan pasien, rumah sakit ini berkomitmen menjadi tempat yang dipercaya masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas. Rumah sakit Mardi waluyo metro ini berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 156, Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Rumah Sakit Mardi Waluyo memiliki akses lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan rumah sakit dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pasien dan keluarga, dengan fasilitas yang tertata baik, ruang yang bersih, serta suasana yang mendukung proses penyembuhan.

Rumah sakit ini didukung oleh tenaga medis dan non-medis yang kompeten, berpengalaman, dan terus mengembangkan kemampuan melalui pelatihan serta pembaruan ilmu kedokteran. Selain itu, Rumah Sakit Mardi Waluyo dilengkapi dengan peralatan medis modern untuk menunjang diagnosis dan tindakan medis secara tepat, cepat, serta aman.

Dengan visi menjadi rumah sakit unggulan yang mampu memberikan pelayanan maksimal, Rumah Sakit Mardi Waluyo terus berupaya memberikan pengalaman terbaik kepada setiap pasienmulai dari kedatangan, proses perawatan, hingga pemulihan.[1]

2. Visi dan Misi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Yang Sehat, Bertumbuh Dan Berlandaskan Kasih.

b. Misi

1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, unggul, aman, holistik dengan sentuhan kasih dan terjangkau oleh masyarakat.
2) Menyelenggarakan pelatihan, penelitian, dan pengembangan manajemen yang berkesinambungan untuk menghasilkan SDM yang Kapabel, berkomitmen, sejahtera, dan berjiwa kasih.

Mengupayakan pelayanan kesehatan yang holistic dengan sentuhan kasih melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan edukatif bagi masyarakat dengan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan.

[1] Profile *rumah sakit mardi waluyo metro*

3. Sejarah rumah Sakit Mardiwaluyo Metro

Kehadiran Rumah Sakit Mardi Waluyo di Lampung tidak dapat dilepaskan dari keinginan masyarakat transmigran pada waktu itu. Melalui seorang hamba Tuhan yang bernama Pdt. J.S. Hardjowasito yang diutusolehZending Sinode GKJ (Gereja Kristen Jawa) untuk mengabarkan Injil kepada masyarakat tranmisgran di Lampung, mereka meminta dengan sangat agar didatangkan petugas kesehatan. Mengingat pada masa itu terjadi musibah Malaria, dan banyak warga transmigran yang meninggal dunia. [2]

Atas dorongan masyarakat inilah Bpk. Pdt .J.S. Hardjowasito mengajak seorang mantri (Bpk. R Soetrono) dan seorang bidan (ibu Parmijah) berangkat ke Lampung bersama - sama melayani masyarakat transmigran yang rata - rata kurang mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Melalui merekalah tonggak sejarah pelayanan Rumah Sakit Mardi Waluyo ditancapkan. Sejak didirikan pada tanggal 6 Juni 1950 hingga hari ini RS Mardi Waluyo mengalami perkembangan dan memiliki 2 Unit Cabang Klinik Rawat Inap Pratama Kotagajah, Klinik Rawat Inap Gunung Pasir Jaya.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang penulis kemukakan bertujuan untuk menggali informasi terkait penerapan Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama di Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara

[2] Sejarah*rumah sakit mardi waluyo metro*

dengan ibu **Elvi**.. beliau adalah salah satu pelayanan / perawat di Rumah sakit Mardi Waluyo Metro yang menyatakan bahwa :

> "Adanya rumah ibadah atau ruang doa di rumah sakit mrdiwaluyo metro ini memang kami sediakan untuk menjaga satu kesatuan negara republik indonesia, yang bermacam – macam suku, agama, budaya dan lain sebagainya. Adanya Rumah ibadah di dalem Rumah sakit mardi waluyo ini sebenernya tidak hanya untuk satu agama saja, akan tetapi mayoritas yang menggunakan rumah ibadah tersebut adalah umat muslim, akan tetapi itupun tidak jadi masalah, karena kami sangat senang jikalau rumah ibadah tersubut di gunakan sebagaimana mestinya.
>
> Tidak ada larangan untuk umat agama lain menggunakan Rumah ibadah atau ruang doa tersebut. Kami ingin mari bersama sama kita menjaga satu kesatuan Negara republik indonesia dengan menjaga kerukanan antar umat beragama.[3]
>
> Menurut saya, menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro itu penting banget, Mas. Soalnya pasien-pasien yang datang ke rumah sakit kan kondisinya nggak baik, mereka lagi sakit dan butuh ketenangan. Jadi selain pengobatan fisik, mereka juga butuh dukungan secara *biopsikologis* biar lebih tenang.
>
> Makanya kami berusaha memfasilitasi semua kebutuhan pasien, termasuk kebutuhan ibadah. Tujuannya jelas: supaya pasien merasa nyaman dan kayak berada di rumah sendiri, nggak perlu repot cari tempat beribadah. Dan tentu saja, kami sangat menghargai keyakinan masing-masing pasien. Intinya, saling menghargai itu penting banget supaya semua yang dirawat bisa merasa aman dan nyaman.[4]
>
> Untuk cara menerapkan toleransi di rumah sakit, ada beberapa hal yang kami lakukan. Pertama, kami menyediakanruang doa. Ini jadi salah satu bentuk fasilitas supaya semua agama bisa tetap beribadah dengan tenang. Kedua, kalau keluarga pasien mau membawa ustaz, pastor, atau pemuka agama lainnya untuk berkunjung atau melakukan ibadah, kami selalu izinkan. Nggak ada yang namanya "nggak boleh, tunggu sembuh dulu", justru kami bantu fasilitasi.
>
> Selain itu, rumah sakit juga punya kontak tokoh agama tertentu. Jadi misalnya ada pasien yang butuh bimbingan rohani baik Muslim, Katolik, Hindu, dan lainnya - kami bisa langsung hubungi pemuka agamanya. Kami punya kontak Ustaz, Pak yai, Pak Mangku, sampai

[3] Hasil wawancara dengan ibu elvi.., *karyawan rumah sakit mardi waluyo metro*
[4] Hasil wawancara dengan ibu elvi.., *karyawan rumah sakit mardi waluyo metro*

Pastor. Jadi apa pun keyakinannya, bisa kami bantu. Bahkan waktu masa Covid dulu, kami sempat memanggil Ustaz untuk menyolatkan jenazah di rumah sakit. Memang kami Kristen, tapi pelayanan di sini nggak pernah mendiskriminasi keyakinan lain. Semua kami hormati.

Soal faktor pendukung dan hambatan, jujur saja, dukungan dari manajemen itu luar biasa besarnya. Manajemen sangat mendukung toleransi, jadi fasilitas seperti ruang ibadah dan kerja sama dengan tokoh agama itu jadi mungkin dilakukan. Kalau manajemen tidak mengizinkan, tentu kami nggak bisa melakukan semua ini.

Hambatan sih ada, tapi nggak yang berat-berat. Salah satunya karena pasien berasal dari berbagai daerah - Lampung Timur, Lampung Tengah, dan sebagainya - jadi kami nggak mungkin punya kontak tokoh agama dari semua daerah. Kami cuma bisa bekerja sama dengan tokoh agama yang dekat-dekat area rumah sakit. Kadang ada keluarga pasien yang nanya, "Mbak, ada ustaz dari daerah kami nggak?" Nah, itu yang kadang jadi keterbatasan.

Selain itu, di satu kamar rawat inap biasanya ada dua tempat tidur untuk pasien dengan keyakinan berbeda. Jadi kalau salah satu pasien membawa pemuka agama untuk ibadah, bisa sedikit mengganggu pasien lain. Tapi sejauh ini, antar pasien toleransinya tinggi banget. Mereka saling mengerti karena sama-sama sedang sakit. Mereka merasa, "Ya ini keluarga saya selama di sini."

Satu lagi, kami belum bisa menyediakan ruangan khusus untuk kunjungan keagamaan yang datang rombongan, misalnya pengajian yang datang ramai-ramai. Jadi semuanya tetap dilakukan di kamar pasien sambil tetap menjaga kenyamanan pasien lain".[5]

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sangat menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Rumah sakit mardi waluyo juga menyediakan ruang doa yang bisa digunakan semua pasien, menghormati kebutuhan ibadah setiap agama, serta memastikan semua pasien merasa nyaman dan dihargai. Dukungan penuh dari manajemen membuat penerapan nilai toleransi berjalandengan baik, meskipun ada sedikit hambatan seperti perbedaan keyakinan dalam satu kamar dan keterbatasan fasilitas untuk kunjungan ibadah secara berkelompok, secara umum pasien dan keluarga menunjukkan sikap saling memahami. Intinya, rumah sakit berupaya menciptakan lingkungan yang damai, menghargai perbedaan, dan mendukung kebutuhan spiritual setiap pasien.

[5] Hasil wawancara dengan ibu elvi.., *karyawan rumah sakit mardi waluyo metro*

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak **Dedi Saputra** seorang pasien yang saat itu sedang di rawat bahwa :

> "keberadaan rumah ibadah di Rumah Sakit sangat membantu, terutama bagi saya sebagai pasien dan keluarga ya, karena saya dan keluarga beragama Muslim, dengan adanya fasilitas ini, kami tidak perlu repot mencari tempat ibadah di luar rumah sakit, apalagi bagi yang sedang menjaga pasien. Semuanya jadi lebih mudah dan praktis.
>
> Pak Dedi juga menyampaikan bahwa menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama di rumah sakit itu sangat penting. Mengingat rumah sakit adalah tempat yang dihuni oleh banyak orang dengan berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya, maka sikap saling menghargai sudah menjadi keharusan. Menurutnya, toleransi adalah kunci agar suasana tetap nyaman dan semua orang bisa merasa di hargai.

Setelah wawancara pak dedy juga memberi pesan untuk karyawan rumah sakit mardi waluyo yaitu:

> Tetap di jaga keramah – tamahannya dalam melayani pasien itu sebuah Keutamaan, untuk merawat kesehatanpasiennya juga . pokoya Rumah Sakit Mardi waluyo luar biasa. Terimakasih.[6]

Begitu juga hasil wawancara dengan **Mas bayu wicaksono (pengunjung) dan pak wahyono (parkir):**

> Mereka sangat antusias tentang adanya rumah ibadah / ruang doa untuk siaapun dan agama apapun di dalam rumah sakit mardi waluyo metro, karena itu salah satu yang membuat pasien dan keluarga pasien merasa nyaman saat berkunjung ke Rumah sakit mardi waluyo metro.

Berdasarakan hasil wawancara dengan pasien yang sedang di raawat di rumah sakit mardi waluyo metro ini, bahwa pelayanaan dari rumah sakit mardi waluyo sangat lah baik terutama terhadap toleransi beragama nyaa tidak pilih pilih golongan dalam merawat pasien, dan selalu menjaga keramahan terhadap pasien maupun kelurga pasien.

---

[6] Hasil wawancara dengan pak dedi saputra, *pasien rumah sakit mardi waluyo metro*

Toleransi mencerminkan bentuk penghormatan antar sesama, tanpa adanya paksaan kehendak. Sebaliknya, individu yang merasa dirinya lebih unggul, paling benar, atau lebih baik dari orang lain justru cenderung menunjukkan sikap yang tidak toleran.

Hakikat dari toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk mewujudkan kebaikan, terutama dalam konteks keberagaman agama, dengan tujuan utama terciptanya kerukunan, baik di antara sesama pemeluk agama (internal) maupun antar pemeluk agama yang berbeda (eksternal). Jurhanuddin, seperti yang dikutip oleh Amirullih Syarbini, menyatakan bahwa ada empat tujuan utama dalam membangun kerukunan antar umat beragama.[7]

[7] Hisny Fajrussalam, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Sesuai Ajaran Agama Islam," *UIKA.bogor 2022* 3 (t.t.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro berhasil menerapkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dalam pelayanan kesehatannya. Rumah sakit menyediakan fasilitas ruang ibadah yang bisa digunakan oleh semua pasien, serta menghargai kebutuhan spiritual setiap individu tanpa membedakan agama, suku, atau budaya. Dukungan penuh dari manajemen menjadi faktor penting yang memudahkan penerapan nilai-nilai toleransi ini.

Pasien dan keluarga merasa terbantu dan nyaman dengan adanya fasilitas ibadah, sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan spiritualnya tanpa kesulitan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan keyakinan dalam satu kamar dan keterbatasan fasilitas untuk kunjungan ibadah secara kelompok, hal ini tidak mengurangi upaya rumah sakit dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

Secara keseluruhan, praktik toleransi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro berjalan efektif. Lingkungan yang saling menghargai antar pasien dan petugas menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif, sekaligus menjadi contoh nyata bagaimana kerukunan antar umat beragama dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan.[1]

[1] Fajar Adi Fatana

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, saran dari peneliti yaitu:

1. Karyawan Rumah Sakit Mardi waluyo metro harus terus mengingatkan bahwa ada ruang doa / rumah ibadah yang bisa di gunakan oleh semua umat beragama, agar tidak timbul ke irian terhadap umat agama lain.
2. Rumah Sakit mardi waluyo Metro harus lebih meningkatkan lagi sistem keramahan dalam pelayanan, Tidak pudar dalam menjunjung nila nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Tentunya menjaga selalu menjaga pedoman Negara kestuan Indonesia yaitu Pancasila.[2]

[2] Fajar Adi Fatana

DAFTAR PUSTAKA

Albara Sarbaini (IAIN) Metro & Mohammad Erihadiana (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, "Keberagaman Masyarakat Di Kota Metro Lampung "(*Studi Pluralisme Dan Multikulturalisme*)," *2021* 5 (t.t.)

Alfioni Azahara, Taufiq Ramadhan, "Peran Pancasila Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat," *2024*,

Ali Akbar, Edi Hermanto.., "Tolernasi Antar Umat Beragama dalam Persepektif Al-qur'an," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2025*

Dr. Silfia Hanani, M.Si, "Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk," *2019*

Erlinda Minxsetiani, "Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjalin Kerukunan Antr Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali Di Desa Sidoreno Kecamatan Panjikabupaten Lampung Selatan," *UIN Raden Intan 2018*

Halimatus Sakdiyah,"Implementasi Toleransi antar Umat Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Abulu Jember, " *Mei 2022*, t.t

Hisny Fajrussalam, "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Sesuai Ajaran Agama Islam," *UIKA.bogor 2022* 3

Muhammad Yasir, "Jurnal Ushuludin," *2014* XXII

Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama," *JURNAL Studi Keislaman, IAIN Purwokerto* 20 (t.t.)

Sugiyono, "Metodelogi Penelitian kualitatif," *2022*, t.t.

Fahmi – 2017 Implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat (*Studi Kasus pada Profesi Perawat di Rumah Sakit Umum Putera Bahagia*)*uinsyekh nurjati*

Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), 2020), h. 69

Najmal Hadi Zain...Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi., *Pluralisme Agama Sebagai Kunci Membangun Toleransi di Lingkungan Kerja Rumah Sakit otak dr. Drs. Hatta bukittinggi*.

Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti; Arif Rahman, *Epistemologi Dan Logika : Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan, Cet.1*, ed.

Mohamad Lamsuri (Sleman: Aswaja Pressindo, 2018), 168.

Taufik Rahman "Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalin Toleransi Masyarakat Multi Religius *Iai An-Ndwah Kuala Tugkal 2024*

Dr. Harjani Hefni, Lc., MA, "Komunikasi Islam" 2017

LAMPIRAN–LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;Website:www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1024/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2024 16 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Andi Rahmad, M.Sos
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Fajar Adi Fatana
NPM : 2104011003
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama di Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro

Dengan ketentuan :

1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
   a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
   b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
   c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b Isi ± 3/6 bagian.
   c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0202/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
dr. Paran Bagionoto, Sp.B RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0203/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 04 November 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**FAJAR ADI FATANA**
NPM	:	2104011003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada dr. Paran Bagionoto, Sp.B RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0203/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**FAJAR ADI FATANA**
NPM	:	2104011003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 November 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

RS. MARDI WALUYO

Nomor : 3780/RSMW/401/XI/2025 11 November 2025
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara nomor: B-0202/In.28/D.1/TL.00/11/2025 tanggal 4 November 2025 perihal Permohonan Izin Research atasnama:

Nama Mahasiswa	:	Fajar Adi Fatana
NPM	:	2104011003
Jurusan	:	Komunikasi & Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

Maka melalui surat ini, RS Mardi Waluyo **dapat mengabulkan** permohonan tersebut dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyelesaikan administrasi. Terkait dengan teknis pengambilan data, dapat berkoordinasi dengan Sub Bagian Diklat Rumah Sakit Mardi Waluyo dan bagian terkait.

Demikian jawaban permohonan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Direktur,

dr. Paran Bagionoto, Sp.B

RS. MARDI WALUYO
Jl. Jend. Sudirman No. 156 Metro - Lampung 34111,
Telp (0725) 42512, 44980, Fax (0725) 43053
Email : rs_mardiwaluyo@yahoo.co.id
www. rsmardiwaluyo.co.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-121/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: FAJAR ADI FATANA
NPM	: 2104011003
Fakultas / Jurusan	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2104011003.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufron, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;Website.www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor:0443 /In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Agam Anantama, M.I.Kom
NIP	:	199203202023211020
Jabatan	:	Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama	:	FAJAR ADI FATANA
NPM	:	2104011003
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi	:	TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **16 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Desember 2025
Ketua Program Studi KPI

Agam Anantama

Tembusan :
1. Dekan FUAD UIN Jurai Siwo Lampung
2. Wakil Dekan I FUAD UIN Jurai Siwo Lampung
3. Kabag TU FUAD UIN Jurai Siwo Lampung
4. Arsip

OUTLINE

TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Batasan Masalah
C. Pertanyaan Penelitian
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Toleransi
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi
C. Toleransi Antar Umat Beragama
D. Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama
E. Kendala Toleransi Antar Umat Beragama

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Sifat Penelitian
C. Sumber Data
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik keabsahan Data
F. Teknik Penjamin Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian
B. Analisis Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

A. Wawancara karyawan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro:

a. Penerapan tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama di rumah sakit mardi waluyo metro

1). Apakah pandangan anda tentang adanya rumah ibadah umat muslim di dalam rs, mardi waluyo, dan juga bagaimana pandangan anda tentang penting nya menerapkan toleransi, dan menjaga kerukunanan antar umat beragama?

2). Bagaimanakah cara anda sebagai karyawan rumah sakit mardi waluyo membangun komunikasi yang baik dalam penerapan nilai-nilai toleransi dan kerukunan terhadap umat beda agama?

3). Apa manfaat nya setelah anda memahami dan juga menerapkan nilai nilai toleransi, dan menjaga kerukunan antar umat beragama terhadap sesama karyawan dan juga pasiean di rumah sakit mardi waluyo metro?

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi tentang penerapan toleransi dan kerukunan antar uamt beragama di rumah sakit Mardi waluyo Metro

1). Apa sajakah faktor-faktor pendukung untuk penerapan toleransi beragama dan upaya menjaga kerukunanan antar sesama karyawan juga kepada pasien rumah sakit mardi waluyo metro?

2). Adakah faktor - faktor yang menghambat atas di terapkanya sikap bertoleransi beragama dan menjaga kerukunan antar umat beragama, terhadap sesama karyawan maupun pasien?

B. Wawancara Pasien Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro:

Penerapan tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama di rumah sakit mardi waluyo metro

1. Apakah pandangan anda tentang adanya rumah ibadah umat muslim di dalam rs, mardi waluyo, dan juga bagaimana pandangan anda tentang penting nya menerapkan toleransi, dan menjaga kerukunanan antar umat beragama?

2. Bagaimana pandangan anda sebagai pasiean/keluarga pasien rumah sakit mardi waluyo metro, tentang di terapkan nya pelayanan yang baik juga menerapkan nilai nilai toleransi beragama dan menjaga kerukunan di rumah sakit mardi waluyo ini?

3. Adakah pesan dan kesan yang ingin anda sampikan atas pelayanan yang baik dari rumah sakit mardi waluyo ini?

C. Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1.	Mengamati pelayanan karyawan rumah sakit Mardi waluyo terhadap pasien yang berbeda-beda suku, ras , dan agama	
2.	Mewawancarai karyawan, dan pasien Rumah sakit Mardi Waluyo Mtero.	

D. Pedoman Dokumentasi

No	Objek Dokumentasi	Keterengan
1.	Mengambil foto, Video, dan rekaman suara pada saat mewawancarai karwan/pasien	

Metro 02, September 2025

Dosen pembimbing

Andi Rahmat, M.Sos
NIP:197705162023211005

Mahasiswa,

Fajar Adi Fatana
NPM:2104011003

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan ibu Elvi.. Karyawan Rumah sakit Mardi waluyo Metro. Kamis 20 November 2025

Dokumentasi wawancara dengan bapakDedi Saputra, Pasien Rumah sakit Mardi waluyo Metro. Kamis 20 November 2025

Diskusi dan Memohon arahan di ruang diklat Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro dengan bapakDibio, Kamis 02 November 2025

Dokumentasi Wawancara dengan mas bayu (pengunjung) januari 2026

Dokumentasi wawancara dengan pak (parkir) januari 2026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fajar Adi Fatana yang kerap di panggil Fajar lahir pada 17 maret 2003, tinggal bersama orang tua, di besarkan di banjarejo 38 polos, Batanghari kab. Lampung timur

Penulis merupakan anak Ragil dari Bapak Nuryono & ibu Sulasmi. Penulis memiliki 3 saudara laki laki bernama: Hermawan susanto, Bayu Agung kristanto, Trio wananda.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan pada: SD Negeri 10 Metro Timur tahun 2015, MTS ikhlas beramal Metro Selatan 2018, SMK Muhamadiyah 3 Metro 2021.

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email lelefajar123@gmail.com / cp. 081278841453